

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR UNGGULAN
DALAM MENINGKATKAN PENGEMBANGAN PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2010-2021**

Pratika Ayuk Mesrania, Nur Hiyadah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
tikaakbar27@gmail.com

ABSTRAK

Sektor unggulan daerah merupakan hal yang sangat penting bagi pengembangan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sektor-sektor unggulan perekonomian yang terdapat di Kabupaten Sragen, yang nantinya diharapkan bisa menjadi acuan dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mempercepat laju pertumbuhan daerah. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari PDRB Kabupaten Sragen dan PDRB Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2021. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis *Location Quotient*, analisis *Shift Share*, dan analisis Tipologi Klassen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 17 sektor lapangan usaha yang termasuk dalam sektor unggulan, sektor kompetitif, serta sektor maju dan tumbuh pesat di Kabupaten Sragen adalah sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta sektor Jasa Pendidikan.

Kata Kunci : Sektor Unggulan, Pertumbuhan Ekonomi, *Location Quotient*, *Shift Share*, Tipologi Klassen

Analysis of the Effect of Leading Sector in Improving the Development of Economic Growth in Sragen Regency in 2010-2021

ABSTRACT

The regional superior sector is very important for the development of regional growth. This study aims to identify and analyze the leading sectors of the economy in Sragen Regency, which later is expected to be a reference in determining the actions to be taken to accelerate the regional growth rate. The data used in this research is secondary data from GRDP of Sragen Regency and GRDP of Central Java Province in 2010-2021. The analysis technique used is *Location Quotient* analysis *Shift Share analysis*, and Klassen Typology analysis. The results of this study indicate that of the 17 business sectors which are included in the leading sector, competitive sector, as well as the developed and growing sector in Sragen Regency are the Agriculture, Forestry and Fisheries sector, Wholesale and Retail Trade sector; Car and Motorcycle Repair, Accommodation and Food and Drink Provision sector, and Education Services sector.

Keyword : Leading Sector, Economic Growth, *Location Quotient*, *Shift Share*, Klassen Typolog

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi merupakan proses pertumbuhan dan pengembangan ekonomi yang memiliki ruang lingkup luas. Selain berhubungan dengan alokasi sumber daya produktif yang langka, juga sebagai pertumbuhan sumber daya yang efisien dan berkelanjutan di masa depan. Pembangunan ekonomi regional pada umumnya di negara berkembang mengutamakan peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Salah satu upaya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi daerah adalah dengan mengembangkan potensi daerah masing-masing (Todaro & Smith, 2011).

Indikator keberhasilan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi yang merupakan suatu proses kenaikan output per kapita secara terus menerus dalam jangka panjang. Dengan demikian, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Menurut (Sadono, 2011), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Indikator perekonomian suatu daerah dapat ditunjukkan melalui perkembangan jumlah PDRB. Percepatan pembangunan daerah yang paling efektif adalah melalui pengembangan sektor-sektor unggulan. Dalam rangka pengembangan suatu wilayah, pusat kota dianggap sebagai tempat sentral bagi pertumbuhan ekonomi di daerah dan menentukan tingkat perkembangan ekonomi secara keseluruhan terhadap daerah tersebut. Dengan begitu akan terjadi interdependensi antara pusat-pusat kota dengan daerah-daerah di sekitarnya.

Tabel 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sragen Tahun 2015-2019

No	Lapangan Usaha,	Laju Pertumbuhan PDRB Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen)				
		2019	2018	2017	2016	2015
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,03	2,15	0,95	2,42	3,68
2	Pertambangan dan Penggalian	2,05	2,12	4,22	5,22	4,33
3	Industri Pengolahan	7,31	7,32	8,18	7,59	8,19
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-2,23	6,83	4,75	4,64	5,19
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,55	5,19	5,21	3,93	2,42
6	Konstruksi	4,39	4,22	6,08	5,96	5,94
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,92	4,51	5,09	4,89	4,54
8	Transportasi dan Pergudangan	7,1	5,42	5,11	3,38	4,94
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,13	10,19	8,65	8,12	6,76
10	Informasi dan Komunikasi	10,14	12,95	13,97	11,33	10,56
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,07	6,4	7,63	7,22	6,77
12	Real Estate	5,78	7,73	6,85	6,79	7,19
13	Jasa Perusahaan	10,47	9,87	10,13	8,52	8,51
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,05	3,68	2,34	2,03	4,21
15	Jasa Pendidikan	7,17	8,8	7,63	7,7	7,58
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,65	8	7,48	7,18	6,08
17	Jasa lainnya	8,93	8,15	6,44	4,83	4,08
18	PDRB	5,9	5,75	5,97	5,77	6,05

Berdasarkan data Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sragen Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019, sektor yang memiliki laju pertumbuhan terbesar adalah sektor Informasi dan Komunikasi dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 11,79%, diikuti oleh sektor Jasa Perusahaan dengan rata-rata 9,50%, dan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan rata-rata 8,77%. Sedangkan sektor yang memiliki laju pertumbuhan terendah adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan rata-rata sebesar 2,25%, diikuti oleh sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 3,06%, serta sektor Pertambangan dan Penggalian dengan rata-rata 3,59%. Padahal Kabupaten Sragen terkenal dengan sumber daya yang melimpah di bidang pertanian dan perkebunan terutama padi dan tebu yang merupakan salah satu lumbung pangan dan produk andalan di Kabupaten Sragen (bps, 2020). Produksi padi pada tahun 2019 sebesar 615.711 ton dengan produktivitas sebesar 6,32 ton/ha yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 produksi tebu di Kabupaten Sragen mencapai 31.635 ton lebih tinggi dibanding dengan tahun sebelumnya. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sragen, pemerintah daerah harus lebih memanfaatkan sumber daya ekonomi secara optimal dengan melihat sektor-sektor basis ataupun potensial dalam mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah. Pemerintah seharusnya lebih mengoptimalkan untuk mengelola sektor potensial dengan membangun sektor potensial yang akan memberikan dampak terhadap pembangunan sektor unggulan lain yang nantinya juga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini digunakan tiga alat analisis. Analisis *location quotient* yang digunakan untuk menentukan sektor unggulan dan non unggulan daerah. Analisis *shift share* digunakan untuk menentukan perubahan atau pergeseran sektor perekonomian daerah. Analisis tipologi klassen yang digunakan untuk mengklasifikasikan pertumbuhan sektor ekonomi daerah.

Sektor unggulan merupakan bagian penting dalam upaya untuk mencapai pembangunan ekonomi. Sektor unggulan akan mampu mendorong pembangunan ekonomi daerah melalui jalur ekonomi. Sektor unggulan adalah sektor yang mampu membangkitkan pertumbuhan dan perkembangan sektor lain, termasuk sektor yang memberikan input dan sektor yang menggunakan produknya sebagai input dalam proses produksi. Oleh karena itu, perlu adanya analisis terhadap sektor unggulan daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sragen. Sehingga perencanaan pembangunan ekonomi daerah dapat terealisasi secara terstruktur sesuai dengan potensi sektoralnya. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sektor-sektor apa saja yang terdapat di Kabupaten Sragen, perubahan perekonomian dan pergeserannya, serta mengklasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian.

Landasan Teori

Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

Menurut Schumpeter, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adalah dua hal yang berbeda meskipun keduanya merupakan sumber peningkatan output masyarakat. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan teknologi produksi. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah kenaikan output yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan para wiraswasta. Pembangunan ekonomi berawal pada suatu lingkungan sosial, politik, dan teknologi yang menunjukkan kreativitas seorang wiraswasta. Adanya lingkungan yang menunjang kreativitas akan menimbulkan beberapa wiraswasta perintis yang mencoba menerapkan ide-ide baru dalam kehidupan ekonomi (Lincoln, 2010).

Teori Ekonomi Regional

Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas. Ilmu ekonomi regional (IER) adalah

salah satu cabang dari ilmu ekonomi yang membahas tentang perbedaan potensi satu wilayah dengan wilayah lain. Ilmu ekonomi regional tidak membahas tentang kegiatan individu, namun lebih membahas tentang analisis suatu wilayah secara menyeluruh atau melihat potensi dari suatu wilayah dan mengatur kebijakan tentang percepatan pertumbuhan ekonomi semua wilayah. IER masuk ke Indonesia pada awal tahun 1970-an, karena pada saat itu pemerintah mulai menyadari bahwa pembangunan ekonomi di daerah adalah hal yang penting sebagai alat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Menurut Ferguso (1965), tujuan utama dari kebijakan ekonomi ada tiga yaitu :

1. *Full employment* (lapangan kerja penuh)
Menciptakan lapangan kerja penuh atau mengurangi tingkat pengangguran adalah tujuan pokok pemerintah pusat dan daerah.
2. *Economic growth* (pertumbuhan ekonomi)
Selain untuk menyediakan lapangan kerja bagi angkatan kerja baru, kebijakan ekonomi yang dibuat juga dapat memperbaiki perekonomian seseorang atau peningkatan pendapatan.
3. *Price stability* (stabilitas harga)
Menciptakan stabilitas harga yang bertujuan agar masyarakat merasa aman, nyaman, dan tentram. Karena harga yang tidak stabil dapat menciptakan rasa waswas pada masyarakat.

Manfaat dari ilmu ekonomi regional ada dua, yaitu manfaat makro dan manfaat mikro. Manfaat makro berhubungan dengan cara pemerintah pusat menggunakan IER sebagai bahan untuk mempercepat laju pertumbuhan seluruh wilayah. Manfaat mikro adalah bagaimana ilmu ekonomi regional dapat membantu perencanaan wilayah, menghemat waktu dan biaya dalam proses menentukan lokasi proyek (Tarigan, 2014).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Dengan demikian, persentase pertambahan *output* harus lebih tinggi dari persentase pertambahan penduduk dan sebaiknya ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan tersebut akan berlanjut. Terdapat banyak teori pertumbuhan yang menyangkut tentang ekonomi nasional, salah satunya adalah teori ekonomi klasik (Boediono, 2013).

Teori ekonomi klasik di kemukakan oleh Adam Smith. Menurut Smith, masyarakat seharusnya diberi kebebasan yang seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi apa yang akan mereka lakukan. Lebih lanjut, Smith mengatakan bahwa sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi kepada kondisi *full employment*, dan menjamin pertumbuhan ekonomi mencapai *stationary state* (posisi stasioner). Posisi stasioner dapat terjadi jika sumber daya alam telah sepenuhnya dimanfaatkan. Pemerintah sudah tidak perlu lagi mencampuri urusan perekonomian, tugas pemerintah adalah menciptakan kondisi dan menyediakan fasilitas yang mendorong pihak swasta dapat berperan optimal dalam perekonomian (Tarigan, 2014).

Teori Pendapatan Regional

Pendapatan regional adalah tingkat pendapatan masyarakat pada wilayah analisis. Tolak ukur paling penting dalam pendapatan regional adalah meningkatnya pendapatan masyarakat. Peningkatan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan pun sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan wilayah. Pendapatan regional neto adalah produk domestik regional neto atas dasar biaya faktor dikurangi aliran dana yang mengalir keluar ditambah aliran dana yang mengalir masuk yang merupakan jumlah dari pendapatan yang benar-benar diterima oleh seluruh masyarakat yang ada di daerah tersebut. Pendapatan regional dibagi jumlah penduduk yang tinggal di daerah tersebut akan menghasilkan pendapatan per kapita. Terdapat dua metode dalam perhitungan pendapatan regional. Pertama, metode langsung dengan menggunakan data daerah atau data asli yang menggambarkan kondisi daerah yang didapat

dari sumber data daerah tersebut. Kedua adalah metode tidak langsung yang dihitung menggunakan data dari sumber nasional yang dialokasikan ke masing-masing daerah dengan memakai beberapa macam indikator, antara lain jumlah produksi, jumlah penduduk, dan luas area (Tarigan, 2014).

Teori Sektor Unggulan

Sektor unggulan merupakan sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan perekonomian suatu wilayah yang juga mampu mendorong pertumbuhan dan pengembangan sektor-sektor lainnya baik input maupun output. Kriteria sektor unggulan sangat bervariasi. Hal tersebut didasari oleh seberapa besar peranan sektor tersebut didalam perekonomian daerah. Sektor unggulan berpotensi besar untuk tumbuh lebih cepat dibanding dengan sektor lainnya dalam suatu daerah. Sektor unggulan merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi di wilayah yang tidak hanya mengarah kepada lokasi secara geografis saja namun juga mengacu pada sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara menyeluruh. Sektor unggulan daerah sangat berhubungan dengan data PDRB daerah tersebut.

Menurut (Tarigan, 2015) terdapat 4 kriteria suatu sektor dapat dikatakan sebagai sektor unggulan, yaitu :

1. Sektor tersebut memiliki laju pertumbuhan yang tinggi.
2. Sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar.
3. Sektor tersebut memiliki keterkaitan antara sektor yang tinggi, baik dari depan ataupun dari belakang.
4. Sektor tersebut mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

Tinjauan Pustaka

Analisis sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dengan menggunakan alat analisis LQ, shift share, dan tipologi klasen sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Menurut Simon Kuznets (1871), pertumbuhan ekonomi adalah cara suatu negara dalam meningkatkan output produksi ekonomi yang diiringi dengan penyesuaian ideologi. Pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa dalam suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pertumbuhannya, maka semakin cepat pula proses penambahan outputnya. Terdapat 3 komponen dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, yaitu peningkatan produksi negara, kemajuan teknologi untuk meningkatkan produktivitas, dan penyesuaian ideologi yang terbuka untuk menerima teknologi baru. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan suatu proses perekonomian yang saling terhubung menjadi lebih baik selama periode tertentu. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi perekonomian dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional (Jhingan, 2013).

(Sunardi, 2011), menggunakan analisis *shift share*, *location quotient*, model rasio pertumbuhan, dan analisis *overlay* menunjukkan bahwa dalam periode 2004-2008 sektor unggulan di Kabupaten Sragen adalah sektor industri pengolahan, bangunan dan pengangkutan, komunikasi, dan sektor jasa-jasa. Hasil dari analisis *shift share* pengaruh pertumbuhan provinsi (Nij) meningkatkan pertumbuhan PDRB sebesar 74.155,95 juta rupiah, sektor yang naik secara signifikan adalah sektor pertanian sebesar Rp. 189247,57, sektor industri pengolahan sebesar Rp. 111.,522,38 sektor perdagangan sebesar Rp. 93.455,31, dan sektor jasa sebesar Rp. 58.303,62. Pengaruh bauran industri (Mij) meningkatkan PDRB sebesar Rp. 15.256,00 juta rupiah. Pengaruh keunggulan kompetitif (Cij) mengalami penurunan sebesar -8548,713797 juta rupiah. Hasil dari analisis *location quotient* Kabupaten Sragen memiliki 4 sektor basis yaitu sektor pertanian sebesar 1.776, sektor listrik gas dan air bersih sebesar 1.613, sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan sebesar 1.134, dan sektor jasa-jasa sebesar 1.321, hal tersebut menunjukkan bahwa keempat sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan daerahnya dan mempunyai kekuatan ekonomi yang baik serta sangat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan di Kabupaten Sragen.

(Erawati & Yasa, 2012), dengan menggunakan analisis tipologi kelas menemukan bahwa di Kabupaten Klungkung pada tahun 2008-2010 pola pertumbuhan ekonomi berada di daerah dengan onak makmur yang sedang menurun. Sektor ekonomi potensial yang dikembangkan adalah sektor bangunan yang memiliki peluang rata-rata sebesar 3,01% dan sektor jasa-jasa memiliki peluang sebesar 5,96%. Kedua sektor tersebut memiliki peluang yang masih minim dibandingkan dengan jumlah penduduknya.

(Soebagiyo & Hascaryo, 2015), menggunakan metode analisis *location quotient* menunjukkan bahwa di Jawa Tengah pada tahun 2007-2011 sektor yang berperan tinggi dalam pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah adalah sektor pertanian, industri, dan perdagangan. Daerah-daerah yang memiliki keunggulan sektor primer adalah Kabupaten Wonogiri, Sragen, Boyolali, Semarang, Kendal, Kebumen, dan Purworejo, sedangkan daerah yang mempunyai keunggulan sektor sekunder adalah Kota Surakarta, Semarang, Salatiga, Pekalongan, Kabupaten Sukoharjo, Karanganyar, Klaten, Semarang, dan Kebumen. Terdapat 10 daerah yang memiliki keunggulan sektor tersier, yaitu Kota Surakarta, Semarang, Salatiga, Pekalongan, Magelang, Kabupaten Sukoharjo, Karanganyar, Klaten, Sragen, dan Purworejo.

(Chandra & Amiruddin, 2015), menggunakan analisis *location quotient* menemukan bahwa di Kota Makassar dari 9 sektor yang diteliti pada tahun 2008-2012 terdapat beberapa sektor yang memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$, yaitu sektor perdagangan (1,13), industri pengolahan (1,02), dan sektor jasa-jasa (1,19). Ketiga sektor tersebut memiliki potensi untuk berkembang karena merupakan sektor unggulan bagi pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.

(Citra, 2017), menemukan bahwa di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2010-2015 dengan menggunakan metode analisis *location quotient*, *shift share*, dan tipologi kelas terdapat beberapa sektor basis yang dapat menjadi sektor unggulan di Kabupaten Karanganyar. Hasil dari analisis LQ terdapat beberapa sektor basis yang memiliki $LQ > 1$ yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, industri pengolahan, jasa keuangan, konstruksi, pengadaan air, penyediaan akomodasi dan makan minum, real estate, dan jasa pendidikan yang berarti peranan sektor tersebut lebih unggul daripada sektor lain di Provinsi Jawa Tengah. Hasil dari *shift share* adalah pada tahun 2010-2015 nilai PDRB Kabupaten Karanganyar mengalami penambahan nilai namun tidak absolut, dikarenakan penambahan nilainya mengalami fluktuasi. Nilai Dij di semua sektor ekonomi bernilai positif. Dan hasil dari perhitungan tipologi kelas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat banyak sektor yang relatif tertinggal di Kabupaten Karanganyar, namun juga terdapat sektor yang mengalami kemajuan.

(Hady, Sinta, & Mizan, 2018), menggunakan metode *location quotient* dan tipologi kelas menunjukkan bahwa di Kabupaten Indragiri Hulu yang merupakan sektor unggulan dari perhitungan tenaga kerja dan PDRB dengan kriteria sektor maju dan tumbuh pesat, sektor basis, dan sektor kompetitif ada 3 sektor, yaitu pertanian kehutanan dan perikanan, penyediaan air, dan penyediaan akomodasi dan makan minum.

(Sari, 2018), dengan menggunakan alat analisis *location quotient*, *shift share*, dan MRP sektor yang menjadi unggulan di Kabupaten Sragen tahun 2012-2016 adalah sektor pendidikan. Hasil analisis *location quotient* sektor yang menunjukkan sektor unggulan adalah sektor pertanian kehutanan dan perikanan dengan rata-rata (1,20), sektor pertambangan dan penggalan (1,24), sektor pengadaan listrik dan gas (1,57), sektor pengadaan air pengelolaan sampah limbah dan daur ulang (1,03), sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor (1,46), sektor jasa perusahaan (1,21), sektor pendidikan (1,07), dan sektor jasa lainnya (1,11). Hasil analisis *shift share* keseluruhan (Dij) Kabupaten Sragen secara total mengalami penurunan di tahun 2013-2016, pada tahun 2013 sebesar Rp. 32.896.301.220.000, tahun 2014 turun menjadi Rp. 16.871.165.210.000, tahun 2015 turun menjadi Rp. 14.574.682.590.000, dan di tahun 2016 mengalami penurunan lagi sebesar Rp. 12.509.020.100.000. Berdasarkan hasil tersebut, sektor yang bernilai positif adalah sektor industri dan pengolahan, informasi dan komunikasi, real estate, jasa perusahaan, pendidikan,

dan jasa lainnya, sektor-sektor tersebut pertumbuhannya lebih cepat dibanding dengan sektor lainnya di Kabupaten Sragen.

(Fatmasari, Dewi, & Kadir, 2018), dengan menggunakan metode analisis *location quotient* dan tipologi kelas untuk menentukan komoditi unggulan dan struktur komoditas hortikultura di Kecamatan Tinggimoncong, menunjukkan bahwa hasil LQ dan tipologi kelas komoditi yang maju dan perlu mendapat perhatian lebih ialah markisa dengan LQ (1,03), sawi putih (1,04), pisang (1,1), wortel (1,51), kubis (1,30), tomat (3), dan kentang (4,01). Komoditi yang maju dan cepat pertumbuhannya adalah markisa, kentang, dan tomat. Komoditi yang maju dan lambat pertumbuhannya adalah sawi putih dan kubis, sedangkan komoditi yang unggul namun tertinggal dari kecamatan lain adalah pisang.

(Farahdita, 2018), menggunakan analisis *location quotient*, *specialization index*, dan *shift share* bahwa kontribusi sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bogor tahun 2012-2016 melalui PDRB ADHK nya sektor yang paling tinggi adalah sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor berkontribusi sebesar 5.972.855,55 juta rupiah pada tahun 2016. Terdapat 14 sektor basis yang menjadi sektor unggulan dan memiliki LQ tinggi pada tahun 2012-2016. LQ rata-rata paling tinggi dari 2012 sampai 2016 adalah dari sektor pengadaan gas dan listrik yaitu sebesar 7.586 dikarenakan penggunaan listrik selalu meningkat tiap tahunnya dan pada tahun 2014 pengguna listrik mencapai 216.896 pengguna. Sektor yang berpotensi memiliki daya saing yang baik terhadap Jawa Barat adalah sektor industri pengolahan, berdasarkan hasil *shift share* industri pengolahan memiliki tingkat pertumbuhan regional paling tinggi yaitu sebesar 2.205.394,69 miliar rupiah.

(Takalumang, Vekie, & Agnes, 2018), dengan menggunakan metode analisis *location quotient* dan *shift share* dalam mencari sektor unggulan yang berpotensi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kepulauan Sangihe tahun 2010-2015. Hasil dari analisis LQ, bahwa di Kabupaten Kepulauan Sangihe pada tahun 2010-2015 terdapat 6 sektor yang masuk kedalam sektor unggulan yaitu sektor administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial wajib yang memiliki nilai LQ rata-rata (1,60), sektor pertanian kehutanan dan perikanan dengan rata-rata LQ (1,45), sektor real estate dengan rata-rata LQ (1,17), sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor dengan LQ (1,13), sektor jasa keuangan dan asuransi rata-rata LQ (1,13), dan juga sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai rata-rata LQ (1,10). Hal tersebut menunjukkan bahwa keenam sektor tersebut tidak hanya mampu memenuhi daerahnya sendiri tetapi juga mampu memasok untuk daerah lain. Hasil dari analisis *shift share* menunjukkan bahwa perekonomian di Kabupaten Kepulauan Sangihe menghasilkan nilai yang sangat positif terhadap nilai total kinerja selama 2010-2015 dikarenakan mengalami kenaikan nilai absolut dan keunggulan kinerja perekonomian daerah yaitu senilai 13.645.183 juta rupiah.

(Setiawan, Prihanto, & Mustika, 2018), menggunakan metode analisis *location quotient* menemukan bahwa di Kabupaten Merangin terdapat 3 sektor yang nilai rata-rata LQ >1 dari tahun 2008 sampai 2015, yaitu sektor konstruksi (1,97), sektor pertanian (1,40), dan sektor jasa-jasa (1,26). Ketiga sektor tersebut merupakan sektor unggulan di Kabupaten Merangin, yang berarti bahwa ketiganya tidak hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan daerahnya tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan daerah lain.

(Sutanti, 2019), menggunakan metode analisis *location quotient* dan *shift share* menemukan bahwa di Provinsi Banten pada tahun 2010-2019 terdapat 2 sektor unggulan yaitu sektor pengadaan air pengelolaan sampah limbah dan daur ulang, dan sektor konstruksi. Hasil dari LQ diketahui bahwa sektor yang masuk kedalam sektor unggulan ada 9 sektor, yaitu industri pengolahan (1,840), pengadaan listrik dan gas (1,206), pengadaan air pengelolaan sampah limbah dan daur ulang (1,273), konstruksi (1,003), perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor (1,069), transformasi dan pergudangan (1,775), informasi dan komunikasi (1,204), real estate (2,959), dan jasa pendidikan (1,034). Hasil dari perhitungan proporsional

share, terdapat 9 sektor yang memiliki keuntungan struktural yaitu pengadaan air pengolahan sampah limbah dan daur ulang (5,25), konstruksi (1839,37), transportasi dan pergudangan (2825,41), penyediaan akomodasi dan makan minum (278,53), informasi dan komunikasi (37770,85), jasa keuangan dan asuransi (698,12), jasa perusahaan (676,63), jasa kesehatan dan kegiatan sosial (428,38), dan jasa lainnya (1083,94). Hasil dari perhitungan differential shift terdapat 10 sektor yang memiliki keuntungan locational, kesepuluh sektor tersebut adalah pertanian kehutanan dan perikanan (415,31), pengadaan air pengolahan sampah limbah dan daur ulang (16,48), konstruksi (3098,73), perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor (3900,20), penyediaan akomodasi dan makan minum (950,35), jasa keuangan dan asuransi (261,12), real estate (5289,66), administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial wajib (606,26), jasa pendidikan (1270,78), serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial (166,19).

(Suarmanayasa, Gede Putu, & I Wayan, 2019), menggunakan analisis *location quotient* menemukan bahwa di Kabupaten Bangli tahun 2013-2017 terdapat tiga sektor yang menunjukkan hasil LQ nya besar dan merupakan sektor basis. Ketiga sektor tersebut adalah sektor pertanian dengan LQ (1,77), sektor jasa (1,42), dan sektor bangunan (1,29). Sektor ekonomi potensial yang merupakan sekto unggulan adalah sektor pertanian dan sektor jasa. Namun, dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangli tumbuh lebih lambat dibanding dnegan kecamatan lain di Provinsi Bali.

(Rajab & Rusli, 2019), dalam penentuan sektor unggulan di Kabupaten Takalar menggunakan metode tipologi klassen menunjukkan bahwa berdasarkan hasil harga konstan 2010 dalam kurun waktu 2013-2017 sektor kontribusinya dominan adalah pertanian kehutanan dan perikanan dengan nilai sebesar 46,81%, kemudian ada sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 7,16%. Sedangkan menurut harga yang berlaku terdapat 3 sektor, yaitu sektor pertanian kehutanan dan perikanan yang menyumbang sebesar 49,25%, sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 12,13%, dan sektor konstruksi menyumbang sebesar 7,24%. Berdasarkan klasifikasi PDRB ADHK 2010 yang termasuk kedalam sektor potensial adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan air pengelolaan sampah limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sert sektor informasi dan komunikasi.

(Wati & Arifin, 2019), dengan menggunakan metode analisis *location quotient* dan *shift share* untuk menghitung sub sektor pertaaian di Kabuaten Pekalongan pada tahun 2013-2017 menemukan bahwa hasil perhitungan LQ nya menunjukkan sub sektor yang memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ ada 2, yaitu tanaman perkebunan (2,251) serta jasa pertanian dan perburuan (1,050) hal tersebut menunjukkan bahwa kedua sub sektor tersebut adalah sub sektor basis dan memiliki peran lebih besar dibanding dengan Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan hasil dari analisis *shift share* menunjukkan bahwa kondisi pertumbuhan sub sektor di Kabupaten Pekalongan memiliki rata-rata positif.

(Muammar, 2021), menggunakan metode analisis *shift share* dan tipologi klassen sektor unggulan di Kabupaten Banda Aceh tahun 2015-2020 dengan menghitung PDRB ADHK nya. Dari analisis tipologi klassen menghasilkan sektor unggulan yang masuk ke dalam Kuadran I adalah real estate sebesar 7%, administrasi pemerintahan dan jaminan sosial wajib sebesar 21%, jasa pendidikan 6%, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial 6%. Hasil analisis *shift share* menunjukkan nilai total (Dij) nya sebesar Rp 2.154.75.112, yang berarti bahwa selama periode 2015-2020 perekonomian Kabupaten Banda Aceh mengalami penambahan nilai absolut/mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah sebesar 2.154.075triliun rupiah. Peningkatan tersebut di sumbang oleh semua sektor ekonomi dengan 6 sektor yang menjadi penyumbang terbesar, yaitu kesehatan dan kegiatan sosial, jasa pendidikan, informasi dan komunikasi, konstruksi, serta perdagangan besar dan eceran.

METODE

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data dikumpulkan dalam *time series* dengan rentang waktu pengamatan dari tahun 2010 sampai 2021. Data-data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari Biro Pusat Statistik (BPS), hasil penelitian terdahulu, dan data dari pemerintah daerah yang berkaitan dengan penelitian.

Data yang digunakan merupakan data PDRB berdasarkan sektoral dengan kategori sektor lapangan usaha sebagai berikut :

Tabel 2 Kategori Sektor Lapangan Usaha

No	Kategori	Keterangan
1	A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2	B	Pertambangan dan Penggalian
3	C	Industri Pengolahan
4	D	Pengadaan Listrik dan Gas
5	E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
6	F	Konstruksi
7	G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
8	H	Transportasi dan Pergudangan
9	I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10	J	Informasi dan Komunikasi
11	K	Jasa Keuangan dan Asuransi
12	L	Real Estate
13	M,N	Jasa Perusahaan
14	O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
15	P	Jasa Pendidikan
16	Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17	R,S,T,U	Jasa lainnya

Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis *location quotient*, *shift share*, dan tipologi klassen. Ketiga analisis tersebut digunakan untuk mengetahui sektor-sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan dan sektor yang berkontribusi besar bagi pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Kabupaten Sragen.

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis *location quotient* (kuosien lokasi) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui basis ekonomi suatu wilayah terutama dari kriteria kontribusi sebagai salah satu indikator untuk menentukan sektor unggulan. Analisis LQ biasanya digunakan sebagai petunjuk adanya keunggulan komparatif bagi sektor-sektor yang telah lama berkembang (Lincoln, 2010).

Rumus *Location Quotient* (LQ)

$$LQ = \frac{PDRB^R_i / PDRB^R}{PDRB^N_i / PDRB^N}$$

Keterangan :

$PDRB^R$ = Total PDRB Kabupaten Sragen

$PDRB^R_i$ = PDRB Kabupaten Sragen sektor i

$PDRB^N$ = Total PDRB Provinsi Jawa Tengah

$PDRB_i^N$ = PDRB Provinsi Jawa Tengah sektor i

Nilai koefisien LQ >1, sub sektor tersebut merupakan sub sektor unggulan dan sangat prospek jika dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian daerah. Nilai koefisien LQ <1, sub sektor tersebut bukan sub sektor andalan dan belum dapat diekspor ke luar daerah sehingga hanya dikonsumsi di wilayah yang bersangkutan, untuk itu perlu pengelolaan lebih lanjut agar sub sektor tersebut bisa berkembang.

Apabila nilai LQ dihitung maka akan diperoleh sebagai berikut :

- a. Jika $LQ < 1$: maka sektor tersebut dikategorikan sektor non basis, artinya tingkat spesialisasi kabupaten/kota lebih rendah dari tingkat provinsi. Produksi komoditas tersebut belum mencukupi kebutuhan konsumsi di daerah yang bersangkutan dan pemenuhannya didatangkan dari daerah lain.
- b. Jika $LQ = 1$: maka tingkat spesialisasi provinsi sama dengan di tingkat nasional, sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor andalan. Produksi komoditas yang bersangkutan hanya cukup untuk kebutuhan daerah setempat.
- c. Jika $LQ > 1$: maka sektor tersebut dikategorikan sektor basis, artinya tingkat spesialisasi provinsi lebih tinggi dari tingkat nasional. Produksi komoditas yang bersangkutan sudah melebihi kebutuhan konsumsi di daerah dimana komoditas tersebut dihasilkan dan kelebihannya dapat dijual keluar daerah (ekspor).

Analisis Shift Share

Analisis *shift share* adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis pertumbuhan dan perubahan sektor ekonomi di kabupaten. Hasil dari analisis tersebut, akan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan nasional (N_{ij}), reaksi antara sektor industri (M_{ij}), dan pangsa relatif sektor regional dan nasional (C_{ij}).

Rumus Shift Share

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan :

D_{ij} = Kinerja sektor i di kabupaten x

N_{ij} = Pertumbuhan sektor i di kabupaten x

M_{ij} = Bauran industri sektor i di kabupaten x

C_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor i di kabupaten x

Dimana :

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot Y \quad r_{ij} = (Y^*_{ij} - Y_{ij}) / Y_{ij}$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n) \quad r_{in} = (Y^*_{in} - Y_{in}) / Y_{in}$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan :

r_{ij} = Laju pertumbuhan sektor i di kabupaten x (%)

r_{in} = Laju pertumbuhan sektor i di provinsi x (%)

Y_{ij} adalah PDRB sektor i di kabupaten x dan Y_{in} adalah PDRB sektor i di provinsi x .

Analisis *shift share* lebih tajam dibanding dengan analisis *location quotient*, karena analisis LQ tidak memberikan penjelasan mengenai faktor penyebab perubahan atas beberapa variabel sedangkan analisis *shift share* lebih menjelaskan secara rinci mengenai perubahan atas beberapa variabel. Analisis ini menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri daerah dalam pertumbuhannya dari tahun ke tahun (Muammar, 2021).

Analisis Tipologi Klassen

Analisis tipologi kelas digunakan untuk mengetahui gambaran tentang struktur pertumbuhan masing-masing daerah. Tipologi Klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah (Hady, Sinta, & Mizan, 2018).

Analisis ini dibagi menjadi empat klasifikasi, yaitu: Kuadran I: Sektor maju dan tumbuh pesat, Kuadran II: Sektor maju tapi tertekan, Kuadran III: Sektor berkembang, Kuadran IV: Sektor relatif tertinggal (Citra, 2017).

Tabel 3 Diagram Klasifikasi Sektoral

Kontribusi Sektoral	Pertumbuhan Sektoral	
	$g_i \geq g$	$g_i < g$
$s_i \geq s$	Kuadran I: Sektor Maju dan Tumbuh Pesat	Kuadran II: Sektor Maju tapi Tertekan
$s_i < s$	Kuadran III: Sektor Potensial atau Masih Dapat Berkembang dengan Pesat	Kuadran IV: Sektor Relatif Tertinggal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Location Quotient*

Location Quotient merupakan alat analisis yang digunakan untuk menentukan sektor yang dapat dijadikan sebagai sektor unggulan suatu daerah dari sisi kontribusinya, sehingga nantinya dapat diketahui komoditas ekspor nya. LQ merupakan rasio antara PDRB sektor tertentu terhadap nilai total PDRB di suatu daerah dengan sektor yang lebih tinggi tingkat perekonomiannya (Sari, 2018).

Tabel 4 Hasil Perhitungan Analisis LQ di Kabupaten Sragen Tahun 2010-2021

Lapangan Usaha	PDRB													Rata-Rata	Keterangan
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021			
A	1,269	1,263	1,261	1,267	1,179	1,151	1,149	1,131	1,121	1,124	1,092	1,096	1,175	Sektor Unggulan	
B	1,195	1,260	1,269	1,260	1,260	1,250	1,100	1,084	1,076	1,056	1,064	1,051	1,160	Sektor Unggulan	
C	0,823	0,834	0,857	0,879	0,917	0,943	0,969	0,998	1,022	1,039	1,054	1,072	0,951	Non Unggulan	
D	1,597	1,600	1,587	1,600	1,553	1,586	1,579	1,561	1,576	1,454	1,372	1,354	1,535	Sektor Unggulan	
E	1,107	1,057	1,037	1,017	1,024	1,026	1,039	1,019	1,017	1,024	0,973	0,961	1,025	Sektor Unggulan	
F	0,696	0,681	0,679	0,680	0,682	0,678	0,671	0,660	0,646	0,639	0,627	0,623	0,664	Non Unggulan	
G	1,503	1,490	1,475	1,458	1,466	1,465	1,447	1,426	1,403	1,395	1,402	1,380	1,442	Sektor Unggulan	
H	0,868	0,868	0,877	0,866	0,873	0,846	0,829	0,814	0,795	0,780	0,846	0,835	0,841	Non Unggulan	
I	1,024	1,005	1,003	0,967	0,970	0,965	0,977	0,990	1,005	1,009	1,052	1,042	1,001	Sektor Unggulan	
J	0,372	0,371	0,370	0,365	0,380	0,382	0,390	0,390	0,390	0,383	0,381	0,379	0,379	Non Unggulan	
K	1,022	1,004	0,998	0,982	1,006	0,993	0,974	0,990	1,013	1,013	0,998	0,987	0,998	Non Unggulan	
L	0,547	0,540	0,542	0,541	0,543	0,538	0,535	0,533	0,542	0,540	0,536	0,536	0,540	Sektor Unggulan	
M,N	1,288	1,267	1,254	1,200	1,208	1,201	1,173	1,180	1,179	1,172	1,192	1,183	1,208	Non Unggulan	
O	0,874	0,855	0,846	0,831	0,829	0,816	0,809	0,802	0,800	0,790	0,791	0,786	0,819	Sektor Unggulan	
P	1,121	1,100	1,092	1,057	1,072	1,066	1,064	1,064	1,069	1,060	1,051	1,048	1,072	Non Unggulan	
Q	1,039	1,010	0,980	0,958	0,945	0,935	0,908	0,892	0,882	0,877	0,889	0,886	0,933	Sektor Unggulan	
R,S,T,U	1,131	1,110	1,128	1,119	1,117	1,120	1,075	1,043	1,026	1,020	1,050	1,047	1,082	Non Unggulan	

Sumber Data : BPS Kab.Sragen 2021 (Data diolah)

Hasil dari perhitungan menggunakan analisis LQ terhadap sektor unggulan di Kabupaten Sragen tahun 2010-2021 secara umum berfluktuasi, namun tidak banyak perubahan struktur ekonominya. Berdasarkan hasil analisis LQ, bahwa di Kabupaten Sragen pada tahun 2010-2021 jika dilihat dari nilai *location quotient* dengan kriteria $LQ > 1$, maka dari 17 sektor terdapat 9 sektor yang merupakan sektor unggulan. Diantara sektor-sektor tersebut, diketahui bahwa sektor D dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,535 serta sektor G dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,442 merupakan sektor terkuat dalam struktur perekonomian di Kabupaten Sragen

pada tahun 2010-2021. Sedangkan sektor lain yang memiliki nilai rata-rata LQ tinggi di Kabupaten Sragen adalah sektor M, N (1,208), sektor A (1,175), sektor B (1,160), sektor R, S, T, U (1,082), sektor P (1,072), sektor E (1,025), serta sektor I (1,001).

Sektor D atau sektor Pengadaan listrik, dan Gas dengan nilai rata-rata LQ paling besar yaitu sebesar 1,535 hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2010-2021 sektor D memiliki peran yang lebih tinggi dibanding dengan sektor yang lain walaupun dalam 2 tahun terakhir mengalami penurunan karena adanya covid-19 namun sektor Pengadaan Listrik, dan Gas tetap menjadi sektor yang memiliki peranan besar terhadap perekonomian di Kabupaten Sragen. Hal tersebut dikarenakan listrik dan gas telah menjadi kebutuhan pokok masyarakat, dan listrik juga sudah mengalir di seluruh wilayah di Kabupaten Sragen. Banyak industri pengolahan mulai dari UMKM sampai pabrik-pabrik besar di Kabupaten Sragen yang membutuhkan listrik dan gas serta adanya peningkatan pendapatan masyarakat di Kabupaten Sragen yang mengakibatkan banyaknya masyarakat yang beralih untuk menggunakan teknologi yang lebih cepat dan praktis yaitu listrik dan gas. Lalu terdapat 8 sektor lain yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Sragen, hal itu dikarenakan selama kurun waktu 2010-2021 sektor-sektor tersebut berfluktuasi namun masih pada nilai diatas 1 yang berarti bahwa selama tahun 2010-2021 8 sektor tersebut memiliki kontribusi besar bagi pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Sragen dan seharusnya pemerintah lebih meningkatkan lagi potensi sektor-sektor tersebut agar semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sragen dengan tidak melupakan sektor lainnya.

Selain itu, juga terdapat sektor dengan kriteria $LQ < 1$ yang merupakan sektor non unggulan yaitu sektor C, sektor F, sektor J, sektor K, sektor L, sektor O, serta sektor Q. Sektor-sektor tersebut memiliki peran lebih kecil dari sektor yang lain di Kabupaten Sragen.

Analisis Shift Share

Analisis *shift share* adalah alat analisis yang digunakan untuk menganalisis perbandingan antara perubahan struktur ekonomi suatu daerah dengan perekonomian tingkat di atasnya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah sebagai tingkat lebih atas atau daerah referensi terhadap perekonomian di Kabupaten Sragen sebagai daerah penelitian. Analisis ini dipilih dengan tujuan untuk menentukan kinerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar. Alat analisis ini mengasumsikan bahwa perubahan perekonomian suatu daerah dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi wilayah provinsi, bauran industri, dan keunggulan kompetitif (Sunardi, 2011).

Tabel 5 Hasil Perhitungan Analisis Shift Share di Kabupaten Sragen Tahun 2010-2021

Lapangan Usaha	National Share	Propotional Shift	Different Shift	Total Kinerja
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.926.548,15	533.162,17	-275.797	2.183.913,15
B. Pertambangan dan Penggalian	243.152,81	163.598,94	-34.057,71	372.694,03
C. Industri Pengolahan	2.698.899,50	1.480.180,83	2.834.586	7.013.666,70
D. Pengadaan Listrik, Gas	15.500,42	13.009,90	-4.020,33	24.489,99
E. Pengadaan Air	9.169,80	3.397,40	-1.312,73	11.254,47
F. Konstruksi	683.491,99	448.543,11	-61.804,12	1.070.230,98
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.100.765,12	1.274.838,12	-46.875,18	3.328.728,06

H. Transportasi dan Pergudangan	246.866,34	75.445,31	20.845,20	343.156,85
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	293.186,66	215.880,04	83.732,50	592.799,20
J. Informasi dan Komunikasi	118.030,67	234.973,96	59.548,07	412.552,69
K. Jasa Keuangan	268.456,83	160.777,81	30.876,39	460.111,03
L. Real Estate	89.078,77	70.655,59	15.145,94	174.880,31
M,N. Jasa Perusahaan	35.026,46	39.958,23	-1.057,60	73.927,10
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	263.364,01	63.476,85	-15.699,45	311.141,42
P. Jasa Pendidikan	279.450,15	386.616,34	10.320,32	676.386,81
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	64.896,43	85.167,68	-19.950,96	130.113,15
R,S,T,U. Jasa lainnya	167.656,82	109.397,74	74,01	277.128,57
Total PDRB	Rp9.503.540,93	Rp5.359.080,03	Rp2.594.553,55	Rp17.457.174,51

Sumber Data : BPS Kab.Sragen 2021 (Data diolah)

Berdasarkan hasil analisis *shift share* diatas, menunjukkan bahwa di Kabupaten Sragen pada tahun 2010-2021 sektor yang mengalami peningkatan pertumbuhan riil terbesar terjadi pada sektor Industri Pengolahan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, serta sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Semua sektor di Kabupaten Sragen mengalami peningkatan pertumbuhan riil, hal tersebut menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sragen sangat baik. Nilai Dij sebesar Rp 17.457.174,51 menunjukkan bahwa dari semua sektor bernilai positif, yang artinya nilai PDRB Kabupaten Sragen mengalami kenaikan kinerja ekonomi. Peningkatan pertumbuhan nilai PDRB sektor perekonomian di Kabupaten Sragen di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengaruh pertumbuhan PDRB sektor perekonomian Provinsi Jawa Tengah (Nij), pengaruh pergeseran proporsional (Mij), dan pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij).

Pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah (*National Share/Nij*) terhadap perekonomian regional Kabupaten Sragen menunjukkan nilai positif di semua sektor ekonomi dengan total nilai output yaitu sebesar Rp 9.503.540,93. Berdasarkan nilai komponen Nij maka sektor yang memiliki perkembangan paling cepat di Kabupaten Sragen dibandingkan dengan perkembangan rata-rata Provinsi Jawa Tengah adalah sektor Industri Pengolahan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, serta sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi seluruh sektor di Kabupaten Sragen lebih tinggi dari pertumbuhan rata-rata di Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut dikarenakan pemerintah daerah sangat memperhatikan sektor-sektor ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sragen dengan membuat kebijakan-kebijakan ekonomi yang dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sragen. Nilai pertumbuhan regional paling besar di Kabupaten Sragen adalah Industri Pengolahan dikarenakan banyak sekali pabrik-pabrik dan UMKM di Kabupaten Sragen yang dapat meningkatkan ekonomi daerah.

Pergeseran proporsional (*Propotional Shift/Mij*) nilai totalnya sebesar Rp 5.359.080,03 menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2010-2021 perekonomian di Kabupaten Sragen mengalami peningkatan laju pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut berarti bahwa kegiatan perekonomian di Kabupaten Sragen memiliki pertumbuhan sektoran yang cepat. Kegiatan pembangunan dan perekonomian di Kabupaten Sragen memiliki sinkronisasi yang kuat dengan kegiatan sektoral di Provinsi Jawa Tengah. Komponen pengaruh bauran industri yang menunjukkan nilai positif menggambarkan bahwa laju pertumbuhan sektor perekonomian di Kabupaten Sragen mengalami peningkatan sektoral yang tumbuh cepat di wilayah Provinsi Jawa Tengah.

Nilai *Different Shift/Cij* total sebesar Rp 2.594.553,55 menunjukkan bahwa selama tahun 2010-2021 setiap sektor perekonomian Kabupaten Sragen secara agregat memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif yang cepat terhadap perekonomian Provinsi Jawa Tengah.

Terdapat 9 sektor yang mengalami penurunan daya saing negatif terhadap sektor ekonomi yang sama pada perekonomian di Provinsi Jawa Tengah, 9 sektor tersebut adalah sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Jasa Perusahaan, sektor Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, serta sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sedangkan sektor-sektor yang memiliki daya saing kuat adalah sektor Industri Pengolahan, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan, sektor Real Estate, sektor Jasa Pendidikan, serta sektor Jasa Lainnya.

Analisis Tipologi Klasen

Analisis Tipologi Klasen merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan di masing-masing sektor ekonomi serta menentukan sektor unggulan dengan melihat sektor yang masuk di kuadran I gambaran tentang pola struktur pertumbuhan tersebut dapat digunakan untuk memperkirakan prospek ekonomi daerah di masa depan.

Tabel 6 Hasil Perhitungan Analisis Tipologi Klasen di Kabupaten Sragen Tahun 2010-2021

Lapangan Usaha	Prov. Jawa Tengah		Kab. Sragen	
	Rata-Rata Pertumbuhan	Rata-Rata Distribusi	Rata-Rata Pertumbuhan	Rata-Rata Distribusi
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,26%	14,04%	1,65%	16,57%
B. Pertambangan dan Penggalian	4,91%	2,13%	4,32%	2,46%
C. Industri Pengolahan	4,09%	34,55%	7,39%	32,81%
D. Pengadaan Listrik, Gas	5,72%	0,11%	4,94%	0,17%
E. Pengadaan Air	2,93%	0,07%	2,35%	0,08%
F. Konstruksi	4,74%	10,26%	4,43%	6,81%
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,45%	14,58%	4,36%	21,03%
H. Transportasi dan Pergudangan	3,25%	3,10%	3,34%	2,60%
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,24%	3,14%	6,11%	3,14%
J. Informasi dan Komunikasi	10,51%	4,42%	11,50%	1,68%
K. Jasa Keuangan	4,38%	2,72%	4,78%	2,72%
L. Real Estate	5,48%	1,83%	6,01%	0,99%
M,N. Jasa Perusahaan	7,29%	0,35%	7,17%	0,42%
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,00%	2,75%	1,72%	2,26%
P. Jasa Pendidikan	8,36%	3,56%	8,44%	3,81%
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,96%	0,81%	7,14%	0,75%
R,S,T,U. Jasa lainnya	4,81%	1,59%	4,76%	1,71%

Sumber Data : BPS Kab.Sragen 2021 (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis tipologi kelas di atas, sektor yang memiliki rata-rata distribusi besar terhadap PDRB di Kabupaten Sragen adalah sektor Industri Pengolahan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, serta sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan. Sektor yang memiliki rata-rata pertumbuhan paling besar terhadap PDRB di Kabupaten Sragen adalah sektor Informasi dan Komunikasi, diikuti oleh sektor Jasa Pendidikan, serta sektor Jasa Perusahaan. Sedangkan sektor yang memiliki rata-rata distribusi paling kecil adalah sektor Pengadaan Air, sektor Pengadaan Listrik, Gas, serta sektor Jasa Perusahaan.

Sektor yang memiliki rata-rata distribusi paling besar terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah adalah sektor Industri Pengolahan, diikuti oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, serta sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan. Sektor yang memiliki rata-rata pertumbuhan paling besar terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah adalah sektor Informasi dan Komunikasi, diikuti oleh sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta sektor Jasa Perusahaan. Sedangkan sektor yang memiliki rata-rata pertumbuhan paling kecil adalah sektor Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan, serta sektor Pengadaan Air.

Tabel 7 Klasifikasi Sektor PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Sragen Tahun 2010-2021 Analisis Tipologi Kelas

<p>Kuadran I : Sektor maju dan tumbuh pesat</p> <ul style="list-style-type: none"> > Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum > Jasa Pendidikan 	<p>Kuadran II : Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat</p> <ul style="list-style-type: none"> > Industri Pengolahan > Transportasi dan Pergudangan > Informasi dan Komunikasi > Jasa Keuangan > Real Estate
<p>Kuadran III : Sektor maju tapi tertekan</p> <ul style="list-style-type: none"> > Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan > Pertambangan dan Penggalian > Pengadaan Listrik, Gas > Pengadaan Air > Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor > Jasa Perusahaan > Jasa lainnya 	<p>Kuadran IV : Sektor relatif tertinggal</p> <ul style="list-style-type: none"> > Konstruksi > Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib > Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sumber data: Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan dengan hasil analisis dan pengelompokan tipologi kelas terhadap PDRB di Kabupaten Sragen, maka yang termasuk kuadran I atau sektor maju dan tumbuh pesat adalah sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta sektor Jasa Pendidikan. Kemudian yang termasuk kuadran II atau sektor potensial/masih dapat berkembang dengan pesat adalah sektor Industri Pengolahan, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan, serta sektor Real Estate. Selanjutnya, yang termasuk kuadran III atau sektor maju tapi tertekan adalah sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Jasa Perusahaan, serta sektor Jasa Lainnya. Sektor yang termasuk kuadran IV atau sektor relatif tertinggal adalah sektor Konstruksi, sektor Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, serta sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Jika pemerintah ingin melakukan pemerataan pembangunan, maka sektor-sektor yang seharusnya lebih di perhatikan lagi adalah sektor yang terdapat pada kuadran IV.

Salah satu sektor maju dan tumbuh pesat yang terdapat di Kabupaten Sragen adalah sektor Jasa Pendidikan, hal tersebut dikarenakan selama beberapa tahun terakhir, pemerintah daerah sangat memperhatikan tingkat pendidikan masyarakat dan juga meningkatkan kualitas sarana pendidikan di Kabupaten Sragen. Selain itu, jumlah siswa tenaga pengajar, dan sekolah mengalami kenaikan. Maka dari itu, dengan pendidikan tinggi yang diperoleh masyarakat mendorong daya tawar yang tinggi pada tenaga kerja yang juga meningkatkan pendapatan serta meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan perhitungan analisis sektor unggulan di Kabupaten Sragen yang telah dilakukan dengan pendekatan PDRB. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Location Quotient*, *Shift Share*, dan Tipologi Klassen, menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan dengan kriteria sektor ekonomi unggulan, sektor kompetitif, dan sektor maju dan tumbuh pesat adalah sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta sektor Jasa Pendidikan. Sektor-sektor tersebut adalah sektor yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sragen. Pemerintah seharusnya lebih mengoptimalkan untuk mengembangkan dan memprioritaskan pembangunan di beberapa sektor tersebut tanpa mengabaikan sektor lain yang kontribusinya kecil dalam pertumbuhan ekonomi agar pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sragen semakin maju dan berkembang di masa depan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas, maka peneliti menyarankan beberapa hal untuk pihak-pihak terkait, yaitu :

1. Diharapkan pemerintah daerah Kabupaten Sragen dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi lebih memprioritaskan pengembangan sektor unggulan dengan tidak mengabaikan sektor lain yang lebih kecil dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah.
2. Sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta sektor Jasa Pendidikan perlu mendapatkan prioritas pengembangan, sehingga nantinya akan memberikan dampak yang tinggi bagi peningkatan pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Sragen di masa depan.
3. Penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna dan masih banyak keterbatasan dalam tahap menentukan sektor unggulan daerah, jadi kepada peneliti lainnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini sampai pada tahap yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. (2013). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- bps. (2020, Juli). *Laju Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan 2010*. Diambil kembali dari BPS Kabupaten Sragen: <https://sragenkab.bps.go.id/>
- BPS, S. (2019). *Badan Pusat Statistik*. Diambil kembali dari Sragen BPS: <https://sragenkab.bps.go.id/>
- Chandra, T., & Amiruddin, K. (2015). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial di Kota Makassar. *Jurnal Iqtisaduna*, Vol.1, No.2 , 79-98.

- Citra, M. (2017). Analisis Pertumbuhan Sektor Ekonomi Daerah Berdasarkan Pendekatan Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), serta Tipologi Klassen di Kabupaten Karanganyar Tahun 2010-2015. *Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 6-9.
- Erawati, N. K., & Yasa, I. N. (2012). Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12-18.
- Farahdita, R. S. (2018). Analisis Penentuan Sektor Unggulan terhadap Perekonomian Wilayah Kota Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmiah SEMARAK, Vol. 1, No. 3*, 17-18.
- Fatmasari, R., Dewi, P. S., & Kadir, M. (2018). Penentuan Komoditi Unggulan dan Struktur Komoditas di Kecamatan Tinggimocong Kabupaten Gowa berdasarkan Location Quotient (LQ) dan Klassen Typology (KT). *Jurnal Galung Tropika, Vol. 7 No. 1*, 22.
- Hady, M. F., Sinta, S., & Mizan, A. (2018). Analisis Penentuan Sektor Unggulan dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Indragiri Hulu; Pendekatan Tipologi Klassen. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika, Vol. 8 No. 2*, 202-208.
- Jhingan, M. (2013). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Katalog BPS, S. (2020). *Statistik Daerah Kabupaten Sragen*. Kabupaten Sragen: BPS Kabupaten Sragen.
- Lincoln, A. (2010). *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: BP STIE.YKPN.
- Muammar. (2021). Analisis Sektor Unggulan di Kota Banda Aceh Berdasarkan Metode Tipologi Klassen dan Shift Share. *Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 96-97.
- Rajab, A., & Rusli. (2019). Penentuan Sektor-Sektor Unggulan yang Ada pada Kabupaten Takalar melalui Analisis Tipologi Klassen. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan Volume 1, No. 1*, 28-36.
- Sadono, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sari, M. A. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Sragen Tahun 2012-2016. *Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 144-148.
- Setiawan, D., Prihanto, P. H., & Mustika, C. (2018). Analisis Hubungan Sektor Ekonomi Basis dengan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Merangin. *e-Jurnal Sumberdaya dan Lingkungan, Vol.7, No.1*, 23.
- Soebagiyo, D., & Hascaryo, A. S. (2015). Analisis Sektor Unggulan bagi Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Jawa Tengah. *University Research Collaquium*, 143-149.
- Suarmanayasa, I. N., Gede Putu, A. J., & I Wayan, B. (2019). Determination of Potential Economic Sectors to Support Economic Development Planning. *3rd International Conference TEAMS 2018* (hal. 73). France: Atlantis Press.
- Sunardi. (2011). Identifikasi Sektor Unggulan dan Prioritas Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Sragen. *Tesis Progran Studi Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 60-73.

- Sutanti, S. E. (2019). Analisis Sektor Unggulan Provinsi Banten dengan Metode Location Quotient dan Shift Share. *Laporan Penelitian Internal Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 50-53.
- Takalumang, V. Y., Vekie, A. R., & Agnes, L. C. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, Vol. 18, No. 01, 8-11.
- Tarigan, R. (2014). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, R. (2015). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Wati, R. M., & Arifin, A. (2019). Analisis Location Quotient dan Shift Share Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ekonomi-Qu*, Vol. 9, No. 2, 207-2011.